

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang jumlah penduduknya sangat banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Hal ini tentu berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial yang belum meratanya kesejahteraan masyarakatnya. Pengangguran masih menjadi masalah besar yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan. Dimana jumlah pengangguran yang semakin meningkat, namun tidak diikuti dengan luasnya kesempatan untuk bekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang. Jika dibandingkan dengan total angkatan kerja sebanyak 143,72 juta orang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,86% pada Agustus 2022. Angka tersebut meningkat 0,03% dibandingkan pada Februari 2022 yang sebesar 5,83%. Sehingga membuat banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Membuka lapangan pekerjaan menjadi solusi terbaik dari ketatnya persaingan mencari pekerjaan serta harus dibekali dengan ilmu berwirausaha sedini mungkin agar ketika mereka lulus dari perkuliahan tidak lagi mengandalkan menjadi pegawai dalam suatu perusahaan akan tetapi mampu membuka lapangan

pekerjaan sendiri untuk mengurangi jumlah pengangguran. Salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah pengangguran yaitu dengan berwirausaha. Karena pengangguran dan kemiskinan pada dasarnya dapat ditekan jumlahnya dengan keberanian untuk berwirausaha (Ilham, 2020:103).

Pada tahun 2021 Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi akan melaksanakan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang terdiri dari Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI) dan Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI), sebagai bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan mendorong munculnya wirausahawan Mahasiswa di Indonesia. Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi selaras dengan visi Universitas Jambi, yaitu: Menjadikan Universitas Jambi sebagai *A World Class Entrepreneurship University*. Dengan visi tersebut diharapkan Universitas Jambi mampu menghasilkan para lulusan *Entrepreneur* dari berbagai bidang keilmuan yang kompetitif serta bisa mengaplikasikan ilmu tersebut dengan baik dan sesuai bidangnya secara profesional.

Untuk mewujudkan visi Universitas Jambi menjadi *entrepreneurship university* harus dimulai dengan mengarahkan alumni untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, persentase alumni yang menjadi wirausahawan setelah 3 tahun lulus menjadi ukuran kinerja. Universitas Jambi juga melaksanakan berbagai penelitian kreatif dan inovatif yang mendukung pelaksanaan pendidikan *Entrepreneur* yang berkualitas, baik ditingkat nasional maupun internasional.

Disamping itu, ukuran perguruan tinggi riset juga dinilai dari jumlah Mahasiswa Berwirausaha, perusahaan *Start-up* dan perusahaan *Spin-Off*. Untuk menjadi sebuah perguruan tinggi berbasis *entrepreneurship* diperlukan pembangunan jiwa *entrepreneurship* baik bagi mahasiswa maupun sivitas akademika yang lain. Universitas Jambi perlu melakukan upaya agar mahasiswa tidak hanya mendapatkan skill *entrepreneur* tapi juga memupuk dan mengasah jiwa (*soft skill*) *entrepreneur* sehingga kelak dapat menjadi pembisnis yang beretika dan menyadari pentingnya kekayaan intelektual. Universitas Jambi harus membangkitkan jiwa kewirausahaan secara berkesinambungan dalam menghidupkan siklus interaksi kerja sama antar pihak pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat.

Dunia kerja membutuhkan lulusan dengan kompetensi selalu berubah, sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif dengan kurikulum yang adaptif untuk mengembangkan kompetensi lulusan. Dengan demikian inovasi pembelajaran harus terus-menerus dilakukan agar kualitas program pendidikan yang diselenggarakan terjaga dengan baik. Universitas Jambi mengembangkan program strategis untuk pengembangan kurikulum adaptif dalam bentuk matakuliah-matakuliah pilihan yang berkembang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Adapun di program studi Pendidikan Ekonomi diajarkan mengenai kewirausahaan dengan matakuliah kewirausahaan di semester tiga. Menurut Rusdiana (2020:41) dalam bukunya yang berjudul “kewirausahaan teori dan praktik” menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan merupakan perwujudan dari pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, yaitu pendidikan yang

menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup. Adapun mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan kepada mahasiswa ini diharapkan mampu membuat mahasiswa Universitas Jambi tertarik dan ingin menjadi wirausaha selama dan setelah lulus kuliah sehingga nantinya dapat menciptakan bisnis baru dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar untuk mengurangi pengangguran.

Hal ini diharapkan mahasiswa tidak hanya berkembang pada dirinya sendiri, karena mahasiswa telah diberikan bekal oleh dosen untuk lebih mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan. Menurut Barral (2018:123) kewirausahaan merupakan fenomena sosial yang penting, karena dapat menghasilkan peluang kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, kegiatan kewirausahaan mampu merangsang pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Firmansyah (2019:3) dalam bukunya kewirausahaan dasar dan konsep menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Kewirausahaan merupakan proses kreativitas dan inovasi di mana terdapat potensi untuk menambah nilai produk, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kesejahteraan sosial serta pembangunan ekonomi.

Namun tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan untuk mengarahkan para peserta didiknya agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan setelah mereka lulus nanti. Dengan rendahnya generasi muda Indonesia untuk berwirausaha yang saat ini

masih menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan maupun masyarakat. Seharusnya perguruan tinggi tidak lagi mengutamakan bagaimana mahasiswa dapat lulus lebih cepat dan bisa memperoleh pekerjaan. Tetapi perguruan tinggi lebih memfokuskan pada bagaimana lulusan bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha serta menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa yang dapat menjadi alternatif atau solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan maka diharapkan mahasiswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau dengan berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi.

Mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi akan dihadapkan dengan pilihan untuk berkarir, baik dibidang pendidikan, instansi pemerintah, instansi swasta atau menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Fahmi (2016:1) dalam bukunya menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Sedangkan, wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dalam membuat suatu rencana kegiatan usaha (Firmansyah, 2019:2). Kewirausahaan individu dianggap sebagai mengubah pola pikir dan pemberdayaan diri untuk mempromosikan pembangunan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan integrasi ekonomi global. Kewirausahaan sangat penting bagi negara-negara berkembang karena mereka mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan kapasitas inovatif di banyak industri, penciptaan lapangan kerja, pembangunan

ekonomi dan pengentasan kemiskinan biasanya merupakan manfaat utama dalam kewirausahaan. Jadi, untuk memastikan sumber pengusaha baru yang berkelanjutan bagi perekonomian, para sarjana dan pembuat kebijakan harus menyadarinya niat berwirausaha calon wirausahawan serta faktor-faktor yang mendorong berwirausaha dan untuk mendorong jiwa kewirausahaan.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Observasi awal ini dilakukan dengan menggunakan *google formulir* yang disebarakan melalui *whatsapp* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 mengenai pilihan karir atau pekerjaan yang mereka inginkan setelah lulus kuliah.



Gambar 1.1 Pilihan Karir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021
Sumber: <https://forms.gle/N6mSwFrMEsJwX8Gq9>

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa dari 174 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 hanya 76 mahasiswa saja yang mengisi angket observasi awal tersebut. Pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa pilihan karir berwirausaha setelah lulus kuliah sebesar 23,7% (18 mahasiswa), pilihan karir guru setelah lulus kuliah sebesar 19,7% (15 mahasiswa), pilihan karir PNS setelah lulus kuliah sebesar 25% (19 mahasiswa), pilihan karir

pegawai bank sebesar 6,6% (5 mahasiswa), dan pilihan karir melanjutkan S2 sebesar 25% (19 mahasiswa). Jadi dapat disimpulkan bahwa intensi atau niat untuk berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 masih dikatakan rendah. Karena dari 76 responden hanya sebesar 23.7% (18 mahasiswa) yang memiliki intensi atau niat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Niat berwirausaha pada mahasiswa yang masih rendah sangat disayangkan, karena sebagai mahasiswa dengan berbagai kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya serta mempunyai bekal dan keinginan untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah. Padahal intensi berwirausaha mahasiswa ini bisa menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha dimasa depan khususnya pada lulusan dari Pendidikan Ekonomi.

Salah satu faktor penting dalam berwirausaha adalah intensi. Menurut Pratana dan Margunani (2019:536) intensi berwirausaha adalah keseriusan seseorang dalam melakukan tindakan berwirausaha yang dilakukan secara sengaja dan segera dilaksanakan, dimana tindakan berwirausaha merupakan memilih karir menjadi seorang wirausaha dengan cara menciptakan suatu produk yang kreatif dan inovatif sehingga bisa memiliki nilai ekonomi. Intensi berwirausaha merupakan keinginan individu untuk melakukan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko (Oktaviana & Umami, 2018:81). Sedangkan menurut Costa (2022:826) niat berwirausaha merupakan persepsi dan tekad yang dimiliki setiap individu untuk menciptakan bisnis wirausaha mereka. Niat kewirausahaan juga dapat dilihat sebagai keputusan sadar dan terencana yang mendorong tindakan yang diperlukan untuk menciptakan suatu bisnis. Menurut Dao (2021:2) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah langkah

pertama dalam proses pembentukan bisnis dan seringkali disengaja karena kewirausahaan adalah aktivitas yang dapat diprediksi. Dengan demikian, niat kewirausahaan digunakan untuk memprediksi perilaku kewirausahaan di masa depan sebagai kepercayaan diri individu yang berniat untuk memulai bisnis dan keinginan untuk menciptakan perusahaan atau kegiatan bisnis baru.

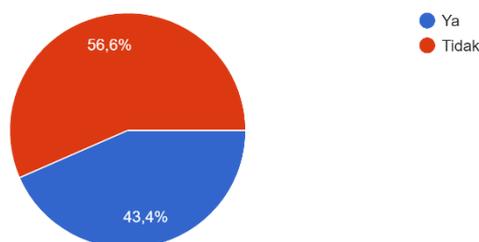
Nursito (2013:202) menyatakan bahwa intensi kewirausahaan dapat menjadi prediktor perilaku kewirausahaan yang dapat memunculkan wirausahawan baru. Adapun terdapat faktor yang berperan penting dalam terbentuknya intensi kewirausahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internalnya yaitu jiwa kewirausahaan yang merupakan sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pengetahuan kewirausahaan yang telah diterima di perguruan tinggi melalui pembelajaran kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, karena para lulusan dari perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk mencari kerja akan tetapi mampu menciptakan lapangan kerja. Jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki semangat untuk mengejar prestasi, optimis, cepat bangun dari kegagalan dan kreatif serta inovatif dalam mencari peluang usaha yang baru.

Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk membaca peluang serta keberanian dalam menghadapi resiko yang akan muncul dalam usahanya, percaya diri dan berorientasi pada hasil baik demi masa depan usahanya. Sehingga dapat dilihat gambar 1.2 hasil observasi awal mengenai jiwa kewirausahaan yang

dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Apakah anda sudah memiliki keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha?
76 jawaban



Gambar 1.2 Keberanian Mengambil Resiko Dalam Berwirausaha

Sumber: <https://forms.gle/N6mSwFrMEsJwX8Gq9>

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sebesar 43,4% saja yang berani mengambil resiko dalam berwirausaha dan 56,6% lainnya belum berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi keberaniannya mengambil resiko dalam berwirausaha masih kurang karena dari 76 responden sebesar 43,4% saja yang berani mengambil resiko dalam berwirausaha selebihnya belum berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Karena keberanian dalam mengambil resiko dalam berwirausaha adalah salah satu indikator dari jiwa kewirausahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih belum berani mengambil resiko dalam berwirausaha.

Pada masa sekarang peranan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan menjadi sangat penting. Karena fenomena sekarang menunjukkan bahwa kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga mahasiswa dapat mengetahui ada tiga kompetensi yang perlu dipelajari yaitu menciptakan kesempatan, menciptakan ide-ide baru yang kreatif serta inovatif dan berani dalam mengambil resiko serta mampu menghitungnya.

Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka seseorang akan selalu aktif dan kreatif serta inovatif untuk menciptakan dan mengembangkan suatu usaha, sehingga banyak lapangan kerja yang dapat membantu bangsa Indonesia dalam mengurangi pengangguran. Menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa merupakan cara lain untuk mengurangi angka pengangguran, karena para lulusan sarjana diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik yang dapat memulai atau membuka usaha sendiri.

Menurut Dora (2019:94) jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan menurut Irwansyah (2018:43) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Karena dengan jiwa kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha. Jiwa kewirausahaan merupakan kemandirian jiwa seseorang yang kemudian untuk mendapatkan penghasilan dengan membuka usaha yang dihasilkan dari rasa percaya diri, kreativitas, inovatif dan berani dalam mengambil risiko yang selalu memiliki optimisme yang tinggi dalam melakukan segala hal.

Selain mempunyai jiwa kewirausahaan dalam berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan juga harus dimiliki setiap wirausaha. Sebab, pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan untuk mencapai suatu target (Nursito, 2013:205).

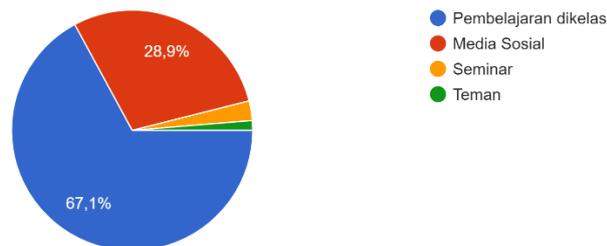
Menurut Wahyuni (2019:29) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam kewirausahaan, namun hal yang tak kalah pentingnya yaitu kemauan dari suatu wirausahawan itu sendiri. Pengetahuan dan kemauan ini harus berjalan secara berkesinambungan karena jika seorang wirausahawan tidak memiliki salah satu aspek tersebut maka usaha yang telah dibuatnya tidak akan berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dianalogikan bahwa pengetahuan kewirausahaan sebagai otak, dan kemauan sebagai penggerak dari seorang itu sendiri sehingga jika hanya mengandalkan pengetahuan saja tanpa melihat aspek lainnya tentu tidak terdapat *action* begitupun sebaliknya jika hanya mengandalkan kemauan maka usaha yang dilakukan akan sulit untuk berkembang ke tahap selanjutnya. Adapun hasil observasi awal mahasiswa mengenai pengetahuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3 Hasil Observasi mengenai Pengetahuan Kewirausahaan

Sumber: <https://forms.gle/N6mSwFrMEsJwX8Gq9>

Dari mana anda mendapatkan pengetahuan Kewirausahaan?
76 jawaban



Gambar 1.4 Hasil Observasi Mengenai Sumber Pengetahuan Kewirausahaan

Sumber: <https://forms.gle/N6mSwFrMEsJwX8Gq9>

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa 85,5% mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan sejak dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan 14,5% lainnya memiliki pengetahuan kewirausahaan sejak di Perguruan Tinggi. Yang mana pengetahuan tersebut didapatkan lebih banyak dari pembelajaran dikelas yaitu sebesar (67,1%), dari media sosial (28,9%), seminar (2,6%), dan teman (1,3%). Pembelajaran dikelas pada umumnya hanya membahas tentang kewirausahaan secara dasar mengenai teori-teori kewirausahaan sedangkan media sosial dapat memberikan informasi-informasi yang lebih update mengenai kewirausahaan seperti bagaimana cara menjadi wirausaha yang benar dan bisa sukses.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh dari proses pembelajaran dikelas maupun dari sumber-sumber lain seperti televisi dan internet. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Semakin sering seseorang menerima informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan akan berdampak positif dalam meningkatkan kewirausahaan. Melalui pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan berbagai ide dan inovasi dibidang kewirausahaan sehingga

dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha. Oleh sebab itu, diharapkan dengan semakin mudahnya mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan intensi atau niat pada mahasiswa. Dengan demikian semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan niat untuk berwirausahanya pada mahasiswa.

Bersarkan penjelasan dan permasalahan yang peneliti uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha sangat penting untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia dan menumbuhkan perekonomian negara. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2021 Universitas Jambi. Maka hal ini yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Banyaknya pengangguran dari pada lapangan pekerjaan
2. Rendahnya intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 untuk berwirausaha.
3. Kebanyakan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ingin menjadi PNS dari pada menjadi seorang wirausaha.

4. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi khususnya di Universitas masih belum mampu meningkatkan jumlah wirausaha.
5. Kurangnya jiwa kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas. Mengingat keterbatasan peneliti dalam menganalisis seluruh permasalahan yang ditemukan maka diperlukan pembatasan masalah yang jelas. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang terkait sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
2. Peneliti hanya meneliti pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
3. Peneliti hanya meneliti pengaruh jiwa kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
4. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2021

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.

2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh jiwa kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara jiwa kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menjelaskan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pada cabang ilmu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya yang menjelaskan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan penulis dapat menjadi saran untuk menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang akan diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan memberikan informasi berwirausaha bagi mahasiswa.

1.7 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Intensi berwirausaha adalah adanya niat dalam diri seseorang untuk melakukan keinginan memulai usaha, pilihan untuk berwirausaha serta rencana untuk berwirausaha dan harapan terhadap peluang usaha yang akan dijalankannya sehingga menjadi wirausaha dan siap untuk memulai langkah-langkah tertentu agar dapat mewujudkan keinginan tersebut.

2. Jiwa kewirausahaan adalah sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin, kreatif dan inovatif serta berorientasi kemasa depan.
3. Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan terhadap usaha yang akan dijalankan, dan pengetahuan terhadap manajemen, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian. Maka diperlukan penegasan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha (Y)

Intensi berwirausaha adalah suatu bentuk perilaku seorang individu yang didasarkan pada niat, keinginan dan kemauan untuk menciptakan suatu usaha atau mendirikan suatu bisnis dengan memanfaatkan ide-ide kreatif dan inovatifnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun indikator-indikator intensi berwirausaha adalah sebagai berikut: 1) Keinginan untuk memulai usaha, 2) Pilihan untuk berwirausaha, 3) Rencana untuk berwirausaha, 4)Harapan terhadap peluang.

2. Jiwa kewirausahaan (X₁)

Jiwa kewirausahaan adalah rasa atau hasrat yang kuat didalam diri seseorang untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif serta percaya diri dan

berani mengambil risiko untuk membuka dan menjalankan usaha atau bisnis. Adapun indikator-indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut: 1) Percaya diri, 2) Keberanian mengambil risiko, 3) Kepemimpinan, 4) Berorientasi ke masa depan, 5) Kreativitas dan inovasi.

3. Pengetahuan Kewirausahaan (X_2)

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pemahaman tentang wirausaha yang didapatkan dari pelatihan dan pengalaman yang kemudian dikumpulkan, diteliti dan dirangkai menjadi sebuah informasi yang berguna untuk memulai atau menjalankan serta mengembangkan sebuah usaha atau bisnis. Adapun indikator-indikator pengetahuan kewirausahaan adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan tentang materi kewirausahaan, 2) Pengetahuan tentang usaha yang akan dijalankan, 3) Pengetahuan tentang manajemen.